

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam tidak bisa lepas dari kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan hukum. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Selain itu Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia, guna mendapatkan kehidupan yang penuh rahmat dan barakah dari Allah *Subhaanahu wa ta'aalaa*. Fungsi Al-Qur'an juga sebagai pembeda antara yang hak dan batil. Karena itu, manusia sangat membutuhkan Al-Qur'an baik dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah *Subhaanahu wa ta'aalaa* dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

Artinya: “(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).” (QS. Al-Baqarah: 185)

Pada perkembangan zaman modern sekarang ini telah terbukti bahwa seluruh kehidupan di alam semesta ini bersumber pada Al-Qur'an. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad modern tidak bisa lepas dari pengaruh umat Islam zaman dahulu. Umat Islam punya andil yang begitu besar terhadap berbagai kemajuan iptek. Semua prestasi umat Islam ini tidak lain berawal dari Al-Qur'an yang dibaca, dihayati, dihafal serta diamalkan

mereka, sehingga mereka bisa mengambil faedah-faedah yang banyak berupa ilmu-ilmu pengetahuan dan agama. Di antaranya adalah mereka bisa menemukan ilmu-ilmu baru yang tidak ada pada masa sebelum mereka. Bukti akan adanya ilmu-ilmu baru ini terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَتَانَكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٠﴾

“.....dan diberikanNya kepadamu apa yang belum diberikanNya kepada seorangpun di antara umat-umat yang lain.” (QS. Al-Maa'idah: 20)

Kemudian, Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah *Subhāanahu wa ta'aalaa* melalui Malaikat Jibril, akan terus terjaga sampai nanti hari kiamat. Berbeda sekali dengan kitab-kitab langit lainnya, seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Allah telah berjanji dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Ĥijr: 9)

Di samping itu usaha-usaha Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat dalam menjaga keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an perlu dijadikan teladan bagi generasi setelahnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah *Subhāanahu wa ta'aalaa* lewat Malaikat Jibril. Bahkan belum lagi wahyu selesai disampaikan Jibril beliau segera menggerakkan bibirnya untuk menghafal. Malaikat Jibril selalu

mengunjungi beliau pada setiap tahun untuk menyaksikan Rasul *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dalam bertadarus dan menghafal Al-Qur'an. Berkat perhatian dan upaya yang sungguh-sungguh, dan atas bimbingan Jibril serta terutama jaminan Allah, Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* benar-benar menguasai Al-Qur'an dengan sempurna.

2. Setiap Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* selesai menerima ayat-ayat yang diwahyukan beliau membacakannya kepada para sahabat dan memerintahkan kepada mereka untuk menghafal. Sahabat-sahabat tertentu diperintahkan oleh Rasul *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* untuk menuliskannya di pelepah-pelepah kurma, di tulang binatang, di batu-batu dan di kulit-kulit binatang serta sarana lainnya.
3. Pada masa Abu Bakar As-Shidiq, atas anjuran Umar bin Khatib, Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu *mushhaf* oleh panitia tunggal yaitu Zaid bin Tsabit dengan berpedoman kepada hafalan dan tulisan para sahabat. Ayat demi ayat disusun sesuai dengan petunjuk Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* sebelumnya, tapi surat demi surat belum lagi diurutkan sesuai dengan petunjuk Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*.
4. Pada masa Utsman bin Affan pembukuan Al-Qur'an disempurnakan dengan menyusun surat-surat sesuai dengan ketentuan Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan menuliskannya dalam satu sistem penulisan yang menampung semua *qiraa'ah* yang benar. Sistem penulisan itu dikenal dengan *Ar-Rasmu al-'Utsmaani*. *Mushhaf* yang dikenal dengan *Mushhaf* Utsman itu disalin beberapa naskah dan dikirim ke beberapa

pusat pemerintahan umat Islam waktu itu untuk dijadikan pedoman dan standar penulisan. Tugas pembukuan yang disempurnakan ini dilaksanakan oleh satu tim yang diketuai oleh Zaid bin Tsabit.

5. Pada masa-masa berikutnya para Ulama selalu berusaha untuk menyempurnakan penulisan dan pemeliharaan Al-Qur'an sehingga lahirlah beberapa ilmu pengetahuan yang mendukung pemeliharaan keaslian dan keutuhan Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid untuk *qawaa'id qiraa'ah*, ilmu nahwu sharaf dari segi tata bahasa, ilmu khath dari segi penulisan, *'uluumul Qur'aan* dan ilmu tafsir dari segi metodologi pemahaman, dan ilmu-ilmu lainnya (Yunahar Ilyas, 2003: 14-15).

Demikianlah usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya dalam menjaga keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an, baik dengan menghafalnya ataupun dengan menuliskannya.

Kemudian, perlu diperhatikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus. Di antara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Amjad Qosim, (2008: 87) mengatakan bahwa bila tempat yang digunakan tidak terdapat gambar patung, atau suara-suara bising, maka menghafal menjadi lebih mudah. Karena pada tempat itu tidak terdapat sesuatu yang dilihat dan diperhatikan, yang dapat menyulitkan konsentrasi.

Selain itu untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan.
2. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman.
3. Suhu di sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi (Thursan Hakim, 2002: 8).

Maka demi mengikuti jejak Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan dalam rangka mencari petunjuk dan kemuliaan, MTs Al-I'tishom menyelenggarakan program *Tahfiizhul Qur'aan* bagi siswa-siswanya. Program ini telah lama berlangsung dari mulai berdiri sampai sekarang. Namun sesuatu hal yang telah dimaklumi bersama, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah.

Kondisi Madrasah Al-I'tisham berada di lingkungan kota yang ramai dan menyatu dengan masyarakat umum. Di samping itu tidak adanya pagar yang memisahkan dengan rumah penduduk juga menimbulkan masalah tersendiri. Seperti siswa sulit menundukkan pandangan dari melihat aurat para wanita di sekitar madrasah. Contoh lain adalah terdengarnya musik dan lagu di sekitar madrasah oleh penduduk sekitar yang akan menggoda siswa untuk mengikutinya. Tentu saja keadaan ini sedikit banyak mempengaruhi proses dan hafalan dari para siswa. Berbeda sekali dengan Madrasah yang berada di

lingkungan pedesaan yang sepi dan jauh dari keramaian, sehingga mereka akan lebih mudah menghafal dan menjaga hafalannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap siswa mengalami kesulitan yang berbeda antara siswa satu dan lainnya. Pada siswa kelas VIII putra madrasah ini siswanya mempunyai tanggungan hafalan 2 juz dan 2 juz ulangan di kelas VII, sehingga target di kelas VIII secara keseluruhan adalah 4 juz. Target ini pada kenyataannya masih sulit dicapai oleh para siswa kelas VIII. Maka penulis mencoba mencari dan meneliti permasalahan yang dihadapi para siswa dalam menghafal terutama yang berkaitan dengan lingkungan, serta mengkaji sistem pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di Madrasah tersebut, dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan di Lingkungan Masyarakat Kota (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012)*."

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan panjang lebar mengenai pembahasan judul penelitian di atas, terlebih dahulu penulis akan menyampaikan penjelasan dari istilah yang terkandung di dalamnya untuk menghindari adanya salah pengertian para pembaca dalam memahami proposal skripsi ini.

1. Problematika

Problematika adalah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 896*). Permasalahan-permasalahan ini bersifat eksternal yaitu yang berkaitan lingkungan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran dapat berarti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUSPN dalam Syaiful Sagala, 2006: 62).

3. *Tahfiizhul Qur'aan*

Tahfiizhu berasal dari *haffazha*, *yuhaffizhu*, *tahfiizhan* yang berarti mendorong untuk menghafal (Ali Warson, 2000: 279). Sedangkan menghafal itu sendiri adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli (Syaiful Bahri, 2002: 29).

Al-Qur'an berasal dari kata *mashdar qara'aa* dari yang bermakna *talaa*, yang dia sebagai *isim maf'uul matluu* yang artinya sesuatu yang dibaca (Muhammad, 2006: 17). Adapun secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dalam bentuk wahyu, yang ditulis di *mushhaf* dan dihafal di dalam dada, yang dibaca dengan lisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara *mutawaatir* tanpa keraguan dan membacanya dinilai ibadah (Tim Ahli Tauhid, 1998: 72).

Jadi yang dimaksud dengan *Tahfiizhul Qur'aan* adalah mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat *mushhaf* atau tulisan ayat tersebut dengan baik dan benar.

4. Masyarakat Kota

Masyarakat Kota adalah suatu pemukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih besar daripada kepadatan wilayah nasional, dengan struktur mata pencaharian non agraris dan tata guna tanah yang beraneka, serta dengan pergedungan yang berdirinya berdekatan (Grinfeld dalam Daldjoeni, 1997: 46).

5. MTs Al-I'tisham Putra

MTs Al-I'tisham merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dan pelajaran-pelajaran umum yang bernaung di Yayasan Al-I'tisham yang berkiprah dalam bidang agama dan mengakses kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini menggabungkan kurikulum Pondok Pesantren, sehingga para siswa diwajibkan tinggal di asrama selama belajar di Madrasah ini.

MTs Al-I'tisham Putra terletak di kota Kabupaten, tepatnya Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/ 2012 yang berada di lingkungan kota.

C. Perumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah permasalahan-permasalahan yang berkaitan lingkungan pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah solusi yang telah diupayakan oleh MTs Al-I'tisham terhadap Permasalahan-permasalahan lingkungan *Tahfiizhul Qur'aan* siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Dapat mendeskripsikan problematika pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2011/ 2012.
- b. Dapat mendeskripsikan solusi yang telah diupayakan oleh MTs Al-I'tisham terhadap Problematika *Tahfiizhul Qur'aan* siswa kelas VIII putra MTs Al-I'tisham tahun pelajaran 2011/ 2012.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang terkait dengan teori memori/ ingatan.
- b. Sebagai kontribusi positif bagi Madrasah Tsanawiyah Al-I'tisham dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya *Tahfiizhul Qur'aan*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku-buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penulisan (Sumantri dkk, 2000: 23).

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan, di antaranya:

1. Khoirul Huda (UMS, 2010) dalam skripsinya "*Problematika Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kaustar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010*", menyimpulkan bahwa kendala dan problem dalam pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu:
 - a. Faktor waktu: waktunya kurang lama.
 - b. Kurang melakukan pengulangan.
 - c. Kurang menggunakan media dan sumber belajar.

- d. Faktor peserta didik: belum mengetahui cara menghafal, tidak bisa mengatur waktu, malas.
 - e. Faktor tenaga pendidik: kurang tenaga pengajar.
 - f. Faktor lingkungan: tempat menghafal hanya di dalam kelas.
2. Maksur (UMS, 2008) dalam skripsinya "*Problematika Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan pada siswa kelas II MTs Al-Irsyad Tenganan Semarang Tahun 2007/ 2008*", menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:
- a. Siswa: kurang lancar, malas, tidak mengetahui cara menghafal.
 - b. Guru: banyak kesibukan sehingga kurang waktu.
 - c. Metode Pembelajaran: metode yang digunakan kurang variatif.
 - d. Materi pembelajaran: tidak ada materi tajwid.
 - e. Alokasi waktu: kurangnya waktu.
 - f. Media pembelajaran: belum maksimal dalam menggunakannya.
3. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfiizhul Qur'aan Ma'had Isy-Karima Gerdu, Karangpandan, Karanganyar*", menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di Ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Metode pembelajaran yang dipergunakan di sana adalah metode *hifzhul jadiid, muraaja'ah jadiidah, tashiihul hifzh wat tilawah, muraaja'ah 'aammah, musaabaqah hifzhil Qur'aan*, menjaga dan merawat hafalan, evaluasi bulanan, dan ujian akhir *tahfiizh*.

4. Miftakhul Jannah (UMS, 2000) dalam skripsinya yang berjudul “*Studi tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur’an pada Santri Kecil Pondok Pesantren Húffaazh Kanak-Kanak Yanbu‘ul Qur’an Kudus*”, menyimpulkan bahwa secara teoritis pengajaran menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses penyajian yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dan menggunakan metode-metode tertentu antara lain metode *tahfiizh* dan *takriir*, *thariiqah wihdah*, dan metode deduktif induktif yang bertujuan agar santri dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik dan lancar. Adapun pengajarannya dilakukan dengan memperhatikan materi, metode dan *uswah* (peneladanan).
5. Edi Suyanto (UMS, 2010) dalam skripsinya “*Metode Pembelajaran Tahfiizhul Qur’aan kelas VIII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2009/2010*”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfiizhul Qur’aan* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dengan menggunakan metode *talaqqii* pada kelas klasikal dan metode setoran dan *muraaja‘ah* pada kelas reguler dapat berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan tiga hal yaitu:
 Pertama, penerapan metode *talaqqii* pada pembelajaran *Tahfiizhul Qur’aan* dilakukan secara kolektif dan intensif serta waktu pelajaran yang masih pagi. Kedua, metode setoran yang terdiri dari setoran per ayat dan setoran per surat. Ketiga, metode *muraaja‘ah* yang terdiri dari *muraaja‘ah* individual dan *muraaja‘ah* berkelompok serta *muraaja‘ah* yang dilakukan di rumah masing-masing.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas menurut sepengetahuan penulis, belum ada penulis yang meneliti tentang problematika pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan*, khususnya meneliti di MTs Al-I'tisham. Adapun perbedaaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, penulis akan meneliti Problematika yang berkaitan dengan lingkungan Pembelajaran *Tahfizhul Qur'aan* khususnya di Lingkungan Masyarakat Kota, pada Siswa Kelas VIII MTs Al-I'tisham Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Metode Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Nana Syaodih, 2005: 5). Sedangkan metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sebab penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti secara langsung. Bila ditinjau dari variabel penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat fenomena dan tidak berupa angka-angka.

2. Sumber Data

a. Ustadz

Alasan ustadz diambil sebagai sumber data karena ustadz adalah subyek yang melakukan proses belajar mengajar. Selain itu ustadz berinteraksi langsung dengan para siswa.

b. Siswa

Alasan siswa dijadikan sumber data adalah karena siswa pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran di kelas.

c. Kepala Sekolah

Alasan Kepala Sekolah dijadikan sumber data karena Kepala Sekolah yang memimpin madrasah tersebut dan ikut bertanggung jawab.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan tehnik observasi dan wawancara mendalam serta pengkajian dokumen.

Berdasarkan pandangan di atas, maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah satu cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai melalui tanya jawab (Hari Wijaya, 2004: 45). Mulyana (2008: 180) mengemukakan, bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan bersifat teratur, terbuka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan semakin terfokus, rinci dan mendalam. Tehnik ini dilakukan kepada para ustadz *Tahfiizhul Qur'aan*, siswa kelas VIII putra, dan Kepala Sekolah MTs Al-I'tisham.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Moleong, 1993: 126).

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung letak geografis, keadaan gedung, fasilitas yang ada dan data-data yang mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian (Moleong, 2007: 217). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti jumlah tenaga pengajar, siswa Madrasah Tsanawiyah dan karyawan.

4. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang problematika pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* pada kelas VIII MTs Al-I'tisham adalah mempergunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Haberman dalam Hamid Patilima, 2005: 98). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data, dan refleksi data.
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data.
- c. Menyusun sajian data yang sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas.
- d. Mengatur data secara menyeluruh dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan ke lapangan untuk kegiatan pengumpulan data guna pendalaman.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disusun dalam 5 bab, secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistem Penulisan Skripsi.

BAB II Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* berisi Penjelasan deskriptif tentang teori yang menjadi landasan teoritik Penelitian, yaitu Pembelajaran meliputi Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Prinsip-prinsip Belajar. Pengertian *Tahfiizhul Qur'aan* yang meliputi Pengertian *Tahfiizhul Qur'aan*, Dasar *Tahfiizhul Qur'aan*, Keutamaan *Tahfiizhul Qur'aan*. Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* yang meliputi, kaidah, Metode, Faktor-faktor Pendukung, Problematika Pembelajaran. Masyarakat Kota yang meliputi, Pengertian Masyarakat Kota, Ciri-ciri Masyarakat Kota, Ciri-ciri Struktur Kota, Ciri-ciri Kejiwaan Masyarakat Kota, Problematika Masyarakat Kota. Hubungan Masyarakat Kota dan *Tahfiizhul Qur'aan*.

BAB III Gambaran Umum MTs Al-I'tisham, yang berisi Gambaran Umum MTs Al-I'tisham yang meliputi, Gambaran Umum dan Sejarah Singkat MTs Al-I'tisham, Letak Geografis, Visi dan Misi, Kepengurusan, Keadaan Guru dan Pengasuh, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Kurikulum.

Pelaksanaan *Tahfiizhul Qur'aan* di MTs Al-I'tisham yang meliputi, Tujuan Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan*, Waktu Belajar *Tahfiizhul Qur'aan*, Materi Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan*, Metode Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan*, Peserta *Tahfiizhul Qur'aan*, Tata Tertib *Tahfiizhul Qur'aan*. Problematika Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di MTs Al-I'tisham. Solusi dari Problematika Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* di MTs Al-I'tisham.

BAB IV Analisis Data, berisi Analisis Data tentang Problematika Pembelajaran *Tahfiizhul Qur'aan* pada siswa kelas VIII MTs Al-I'tisham.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.